

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk manusia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Melalui pendidikan, individu dibekali kemampuan untuk berpikir kritis, berperilaku positif, dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam konteks pendidikan nasional, tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Salah satu bentuk pendidikan formal yang berperan besar dalam menyiapkan tenaga kerja terampil adalah **pendidikan kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**. Pendidikan kejuruan memiliki peranan penting dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang siap menghadapi tantangan dunia kerja. Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), siswa tidak hanya dituntut menguasai teori, tetapi juga keterampilan praktis dan sikap kerja yang baik. Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa SMK adalah pemahaman tentang **Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**, yang menjadi dasar untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain di lingkungan kerja. Materi ini memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya keselamatan dan tindakan preventif terhadap kecelakaan kerja.

Kurikulum yang baik harus mampu mengembangkan kemampuan siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kurikulum yang berlaku saat ini terus diperbarui agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan dunia kerja. Namun, tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum ini cukup besar, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep serta penerapan praktis, seperti pada bidang teknik konstruksi bangunan. Materi keselamatan dan kesehatan kerja menjadi salah satu contoh yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang efektif dan interaktif.

Materi K3 menjadi bagian penting dalam kurikulum SMK karena berkaitan langsung dengan keselamatan siswa saat praktik maupun ketika mereka bekerja di dunia industri yang sebenarnya. Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran materi K3 masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi di salah satu kelas X SMK pada mata pelajaran produktif dengan materi K3, ditemukan beberapa permasalahan yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran dan wawancara singkat dengan guru mata pelajaran serta beberapa siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara informal dengan guru, diketahui bahwa hasil evaluasi belajar siswa pada materi K3 tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75. Selain itu, interaksi antar siswa dalam pembelajaran juga masih minim. Belum ada strategi pembelajaran yang mendorong kerja sama kelompok atau pembelajaran kooperatif, yang sebenarnya dapat meningkatkan pemahaman melalui diskusi dan tukar pendapat. Akibatnya, siswa yang memiliki pemahaman lebih tinggi tidak memiliki kesempatan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan, dan sebaliknya, siswa yang kurang memahami materi tidak mendapat dukungan belajar dari lingkungan sekelasnya.

Siswa cenderung menganggap materi K3 sebagai teori yang membosankan dan tidak menarik. Hal ini diperkuat oleh tanggapan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka kesulitan memahami istilah teknis dan prinsip kerja yang berkaitan dengan keselamatan kerja. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan selama ini belum mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan belum efektif meningkatkan pemahaman konsep K3 secara menyeluruh. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka akan berdampak pada rendahnya kesiapan siswa dalam menghadapi praktik kerja dan risiko keselamatan di masa depan.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu alternatif yang relevan dan

terbukti efektif adalah **model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)**. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (**Student Teams Achievement Division**) adalah salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen berdasarkan kemampuan. Mereka belajar bersama, berdiskusi, dan saling membantu memahami materi. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap hasil belajar anggota lainnya, dan evaluasi dilakukan secara individual untuk memberi kontribusi terhadap nilai kelompok. Hal ini mendorong motivasi belajar, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta memperkuat pemahaman siswa karena mereka belajar melalui interaksi sosial.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model STAD efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, **penelitian yang dilakukan oleh Intan.O.Y, Bukman.L, Chandra.K, (2022)** menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran mampu meningkatkan belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada materi K3. Model ini tidak hanya menekankan pada pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama yang sangat penting dalam dunia kerja. Jika strategi ini diterapkan secara konsisten, maka siswa akan lebih siap dalam memahami prinsip keselamatan kerja serta menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam mengenai model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi **Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja”**.

2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut.

- 1.2.1 Siswa merasa materi K3 membosankan, sulit dipahami, dan tidak menarik.
- 1.2.2 Kurangnya interaksi dan kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran.
- 1.2.3 Belum diterapkannya strategi pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok atau pembelajaran kooperatif.
- 1.2.4 Hasil belajar siswa tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75.

3.1 Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menfokuskan pada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Memahami Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

4.1 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi memahami keselamatan dan kesehatan kerja.

5.1 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu :

- 1.5.1 Untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi memahami keselamatan dan kesehatan kerja.
- 1.5.2 Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi memahami keselamatan dan kesehatan kerja.

6.1 Manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.
- b. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan model pembelajaran interaktif yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan vokasional, khususnya di bidang teknik konstruksi bangunan.

1.6.2 Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Guru juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai teknik mengelola kelas yang kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

- b. Bagi siswa

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan belajar secara mandiri maupun kelompok dalam materi keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu, metode ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama, yang penting untuk kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

- c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Gunungsitoli. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan vokasional yang lebih optimal serta meningkatkan daya saing lulusan SMK di dunia industri.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif di SMK dan sekolah vokasional lainnya.